

**Pendampingan Penyuluhan Kesehatan Ibu dan Anak di Posyandu
Anggrek Desa Sukmajaya**

**Nur Azhima, Hari Rahman, Tinta Ilmiati, Siti Aminah, Siti Lutfi Latifah
Asni Aulia Nurchalizah, Siti Rifatul Mahmudah, Putri Humeiroh, Farhana
Tuahena**

Institut Agama Nasional Laa Roiba

nurazhima1@gmail.com¹, Harirahman021@gmail.com, tintailmiati@gmail.com,
amibogor66@gmail.com, lutfilatifahjaelani@gmail.com
asnianulianurchalizah@gmail.com², rifatulsitimahmudah@gmail.com³,
putrihumeiroh08@gmail.com⁴, farhanatuahena7@gmail.com⁵

ABSTRACT

The assistance of maternal and child health counseling at the Anggrek Posyandu, Sukmajaya Village aims to increase public knowledge and awareness regarding the importance of maternal and child health, especially in terms of providing vitamin A, measuring the growth of infants and toddlers, and early detection of health problems in children. This activity involved midwives, posyandu cadres, and KKN students as facilitators in counseling and practicing measuring weight, height, and head circumference of babies, as well as distributing vitamin A. The counseling used lecture, discussion, and demonstration methods. The parties involved in this activity included village midwives, posyandu cadres, mothers from the community, and KKN laa roiba female students. The results of this activity showed an increase in mothers' knowledge regarding the importance of monitoring child growth and providing vitamin A. Although there were technical challenges in the measurement process, such as difficulty in calming children during the examination, this activity was able to achieve the expected goals. The program evaluation showed the need for improved technical coordination and the addition of tools in the implementation of posyandu activities in the future. Keywords: health education, mentoring, vitamin A, child growth, integrated health posts, maternal and child health.

Keywords: health counseling, mentoring, vitamin A, child growth, integrated health posts, maternal and child health.

ABSTRAK

Pendampingan penyuluhan kesehatan ibu dan anak di Posyandu Anggrek Desa Sukmajaya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pentingnya kesehatan ibu dan anak, khususnya dalam hal pemberian vitamin A, pengukuran pertumbuhan bayi dan balita, serta deteksi dini gangguan kesehatan pada anak. Kegiatan ini melibatkan bidan, kader posyandu, dan mahasiswa KKN sebagai fasilitator dalam penyuluhan dan praktik pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala bayi, serta distribusi vitamin A. Penyuluhan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Adapun pihak yang terlibat dalam kegiatan ini mencakup bidan desa, kader-kader posyandu, ibu-ibu warga dan para mahasiswi KKN laa roiba. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan

ibu-ibu terkait pentingnya pemantauan pertumbuhan anak serta pemberian vitamin A. Meskipun terdapat tantangan teknis dalam proses pengukuran, seperti kesulitan dalam menenangkan anak saat pemeriksaan, kegiatan ini mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Evaluasi program menunjukkan perlunya peningkatan koordinasi teknis serta penambahan alat bantu dalam pelaksanaan kegiatan posyandu ke depannya.

Kata kunci: *penyuluhan kesehatan, pendampingan, vitamin A, pertumbuhan anak, posyandu, kesehatan ibu dan anak.*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya kesehatan merupakan kebutuhan manusia yang paling utama sebagai ukuran kualitas hidup yang mendasar dan yang harus dipenuhi oleh setiap orang, karena dengan kesehatan akan memungkinkan setiap orang untuk melakukan kegiatan dalam rangka mencukupi kebutuhan hidup yang lain. Kesehatan merupakan hak azasi dan sekaligus sebagai investasi, sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan oleh seluruh komponen bangsa, agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat, dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Depkes RI, 2006).

Penyuluhan kesehatan memainkan peran krusial dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan ibu dan anak. Dengan adanya program pendampingan penyuluhan, diharapkan dapat mengatasi masalah kesehatan yang ada dengan menyediakan informasi yang relevan dan praktis, serta membekali masyarakat dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjaga kesehatan mereka dan keluarga mereka.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh penurunan angka kematian ibu dan bayi (Depkes RI, 2006) Salah satu kegiatan yang dilakukan di posyandu adalah penimbangan bayi dan balita. Pertumbuhan anak dalam usia dini, yaitu masa balita terutama bayi sangat pesat terjadi. Secara garis besar, berat badan bayi usia 6 bulan tumbuh 2 kali lipat dibandingkan berat badan lahir. Dengan penimbangan dan pengukuran yang rutin dilakukan dalam mendeteksi secara dini ketidak normalan (Jauhari, 2000)

Pada bulan agustus tepatnya pemberian kapsul Vitamin A yang merupakan salah satu nutrisi penting yang dibutuhkan tubuh untuk pertumbuhan dan ketahanan terhadap penyakit. Kekurangan vitamin A dapat menyebabkan kebutaan pada anak dan meningkatkan risiko penyakit dan kematian. Jumlah vitamin A dari makanan

sehari-hari masih cukup rendah, sistem kekebalan tubuh sehingga lebih rentan terhadap serangan penyakit seperti ISPA, campak, diare, dll (Kemenkes RI, 2019).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2015 tentang Standar Kapsul Vitamin A bagi Bayi, anak Balita, dan Ibu Nifas, kapsul vitamin A adalah kapsul lunak dengan ujung (nipple) yang dapat digunting, tidak tembus pandang (opaque), dan mudah dikonsumsi, terutama dapat masuk ke dalam mulut balita. Kapsul vitamin A untuk bayi yang berusia 6–11 bulan berwarna biru dan mengandung retinol (palmitat/asetat) 100.000 IU, sedangkan kapsul vitamin A untuk balita usia 12- 59 bulan dan ibu nifas yang berwarna merah dan mengandung retinol (palmitat/asetat) 200.000 IU. Menurut pedoman pemberian suplementasi Vitamin A, pemberian kapsul vitamin A pada bayi dan balita dilakukan secara bersamaan pada bulan Februari dan Agustus. Intensitas pemberian kapsul vitamin A pada bayi 6-11 bulan adalah 1 kali sedangkan pada balita 12-59 bulan sebanyak 2 kali.

Pada tahun 2020, angka cakupan program pemerintah salah satunya pemberian kapsul vitamin A pada balita usia 6-59 bulan di Indonesia sebesar 86,3%. Provinsi dengan cakupan pemberian vitamin A tertinggi adalah DI Yogyakarta (99,9%), sedangkan provinsi dengan cakupan terendah adalah Papua (20,7%). Sementara itu, cakupan pemberian kapsul vitamin A di Provinsi Kepulauan Riau yaitu 60,4% dan berada di urutan tiga terbawah (Kemenkes RI, 2021). Cakupan pemberian kapsul Vitamin A pada balita pada tahun 2019 di Kepulauan Riau adalah 79,9%, sementara pada bayi sebesar 88,7%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa presentase bayi yang mendapat kapsul vitamin A lebih tinggi dibandingkan dengan balita. Hal ini disebabkan karena pada usia bayi, ibu lebih intensif membawa bayinya ke posyandu karena selain pemberian kapsul vitamin A juga terdapat kegiatan pemberian imunisasi. Setelah lebih dari setahun, jumlah kunjungan balita mengalami penurunan, kemungkinan karena kesibukan orang tua dan balita mulai masuk sekolah (PAUD) sehingga hal ini mempengaruhi kunjungan serta persentase balita yang mendapatkan kapsul vitamin A (Dinkes Kepri, 2020). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk memberikan penyuluhan mengenai pentingnya pemberian kapsul vitamin A pada balita sebagai bentuk promosi kesehatan yang mencegahturannya angka balita yang mendapatkan vitamin A.

Desa Sukmajaya adalah salah satu desa di Kabupaten Bogor yang memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang khas. Penduduknya sebagian besar merupakan petani atau pekerja informal, dengan akses terbatas terhadap fasilitas kesehatan dan informasi kesehatan yang memadai. Keterbatasan ini dapat memengaruhi kesehatan ibu dan anak, terutama dalam hal akses ke perawatan prenatal, imunisasi, dan pendidikan tentang kesehatan.

Penyuluhan kesehatan memainkan peran krusial dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan ibu dan anak. Dengan adanya program pendampingan penyuluhan, diharapkan dapat mengatasi masalah kesehatan yang ada dengan menyediakan informasi yang relevan dan praktis, serta membekali masyarakat dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjaga kesehatan mereka dan keluarga mereka.

Pendampingan penyuluhan kesehatan bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat dan terkini mengenai praktik kesehatan yang baik, serta untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam program-program kesehatan. Ini termasuk pendidikan tentang gizi, pentingnya imunisasi, perawatan prenatal, dan pencegahan penyakit menular.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana kegiatan pendampingan penyuluhan kesehatan ibu dan anak secara langsung di posyandu anggrek untuk melihat bagaimana proses penyuluhan berlangsung dan interaksi antara petugas kesehatan dengan para peserta. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan ibu-ibu yang hadir di posyandu anggrek dan petugas kesehatan untuk mendapatkan pandangan mereka tentang program penyuluhan kesehatan.

HASIL PEMBAHASAN

Desa Sukmajaya Adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor, Desa ini terbentuk pada tahun 1980 yang merupakan sebuah pemekaran dari Desa Nanggerang Kecamatan Tajurhalang kabupaten Bogor. Desa Sukmajaya berbatasan dengan Desa Tajurhalang di barat, Desa Susukan di timur; Desa Nanggerang di Selatan, Dan Desa Cimanggis di Utara. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 72 tahun 2005 mengenai Desa bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, didasarkan pada asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan RI.

Pelaksanaan kegiatan Pendampingan penyuluhan kesehatan ibu dan anak di Desa Sukmajaya pada tanggal 2 Agustus 2024, Pada jam 08.00-11.00 bertempat di Posyandu Anggrek Rw. 01

Desa Sukmajaya Kecamatan Tajur Halang Kabupaten Bogor. Adapun kunjungan di Posyandu Anggrek melibatkan beberapa pihak seperti ibu bidan, para kader posyandu dan mahasiswi KKN.



Gambar 1 : Mempersiapkan Alat dan Bahan

Kegiatan Posyandu Anggrek di Rw.01 Desa Sukmajaya dilaksanakan setiap hari jum'at di tiap awal bulan. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini membutuhkan waktu secara menyeluruh selama kurang lebih 3 jam. Kegiatan Pendampingan penyuluhan kesehatan ibu dan anak meliputi beberapa kegiatan antara lain yaitu pemeriksaan pertumbuhan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkar kepala bayi dan balita serta pemberian vitamin A pada anak dan penyuluhan vitamin A pada ibu-ibu Rw. 01 Desa Sukmajaya. Adapun yang dapat hadir dalam kegiatan penyuluhan kesehatan ini terdapat kurang lebih 60 peserta, ibu dan anak.

Pengukuran berat badan, panjang badan dan lingkar kepala menjadi salah satu pengukuran wajib ketika anak berusia <24 bulan datang ke posyandu. Kendala yang dialami seperti bayi yang takut terhadap orang asing, menyebabkan menangis ketika dilakukan pengukuran berat badan dan panjang badan. Bayi yang diukur juga akan terus bergerak atau tidak bisa diam, sehingga kader posyandu dan mahasiswa harus memegang kepala, tangan, badan dan kedua kaki dari bayi agar mendapat hasil pengukuran yang tepat. Terkadang beberapa bayi menendang

papan pengukuran, sehingga mahasiswi dan petugas harus teliti dan sigap dalam membaca hasil pengukuran

Mengatasi kendala yang dihadapi agar kegiatan pengukuran tetap berjalan, maka beberapa hal telah dilakukan, diantaranya membujuk anak atau bayi serta meminta bantuan oleh orang tua atau pendamping untuk meletakkan anaknya ke alat timbangan bayi, sedangkan anak-anak yang dapat berdiri sendiri diarahkan melakukan penimbangan pada alat timbangan digital, tetapi sebagian anak cenderung takut, sehingga harus membujuk.

Sama halnya dengan pengukuran panjang badan dan berat badan, mahasiswi juga mengalami tantangan pada pengukuran lingkaran kepala anak. Hal ini juga disebabkan karena balita atau bayi berusia > 6 bulan yang akan dilakukan pengukuran akan menangis, sehingga akan menyembunyikan kepala dan mahasiswa akan kesulitan dalam pengukuran. Mahasiswa juga kesulitan dalam membaca hasil pengukuran akibat anak yang terus menangis dan bergerak sehingga butuh ketelitian dalam membaca hasil pengukuran.

Proses pengukuran, mahasiswi mengalami tantangan atau kesulitan tersendiri. Oleh karena itu, butuh ketelitian, latihan dan kerja sama antara mahasiswi, kader posyandu serta orang tua untuk mendapatkan hasil yang tepat dan akurat. Selain itu, solusi lain yang dapat dilakukan dengan menambah alat dan petugas pengukuran, serta dibutuhkan kesabaran dalam pengukuran.



Gambar 2 : Penyampaian Materi Terkait Vitamin A

Selanjutnya, yaitu Kegiatan penyampaian materi terkait vitamin A yang dipaparkan oleh salah satu perwakilan dari mahasiswi KKN IAI-Nasional Laa Roiba dan juga dari ibu bidan. Adapun materi penyuluhan nya yaitu tentang penyuluhan vitamin A dengan sub topik Pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A dan dampak kekurangan vitamin A pada anak. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan Kesehatan diawali dengan tim melakukan penyuluhan Kesehatan tentang vitamin A dengan metode ceramah dan diskusi serta menggunakan media seperti leaflet, setelah itu peserta (ibu-ibu) diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh pemateri, Langkah ini bertujuan untuk mengetahui sampai dimana mereka menangkap materi yang telah di berikan. Berdasarkan hasil interaksi antara Masyarakat dengan pemberian penyuluhan diketahui bahwa Sebagian Masyarakat sudah mengetahui terkait pentingnya vitamin A pada anak.

Kami mendapatkan respon baik oleh para ibu Balita di Posyandu Anggrek Desa sukmajaya. Ibu menjadi lebih mengetahui tentang Pentingnya Pemberian Kapsul Vitamin A pada Balita. Hal ini tampak dari hasil kegiatan tanya jawab yang dilakukan sebelum dilakukan penyuluhan, ibu belum mengerti tentang Pentingnya Pemberian Kapsul Vitamin A pada Balita, tetapi sesudah dilakukannya penyuluhan, ibu balita menjadi lebih mengetahui dan paham tentang Pentingnya Pemberian Kapsul Vitamin A pada Balita ditandai dengan antusiasme menjawab pertanyaan penyuluh tentang materi yang sudah disampaikan sebelum penutupan kegiatan penyuluhan. Setelah kegiatan penyuluhan selesai dilanjutkan dengan pemberian kapsul Vitamin A pada balita.

Manfaat dari pendampingan penyuluhan pemberian vitamin A pada anak balita di Posyandu Anggrek Rw. 01 antara lain peningkatan pengetahuan orang tua mengenai pentingnya vitamin A untuk kesehatan mata dan sistem kekebalan tubuh anak, penurunan angka kejadian gangguan penglihatan, serta peningkatan status gizi anak balita di wilayah tersebut.

Usia pertumbuhan:

1. Berat Badan

Pertumbuhan berat badan dapat terjadi sepanjang hidup. Akan tetapi pertumbuhan berat badan optimal terjadi pada 6 bulan pertama kehidupan (Al Rahmad, 2017).

Pemantauan Pertumbuhan Melalui Pengukuran Antropometri Anak

❖ Berat badan

Berat badan merupakan gambaran jumlah protein, lemak, air, dan mineral dalam tubuh.

Alasan berat badan digunakan untuk parameter antropometri:

- Perubahan berat badan dapat diketahui dalam waktu yang relatif cepat dan dapat menggambarkan gizi saat ini.
- Cara mengukur mudah.
- Alat ukur mudah didapatkan.

Syarat alat ukur agar memperoleh berat badan yang akurat:

- Alat ukur mudah digunakan.
- Alat ukur mudah dibawa.
- Mudah mendapatkan alat ukur.
- Memiliki harga yang murah dan terjangkau.
- Ketelitian mencapai 0,1 kg.
- Memiliki skala yang jelas dan mudah dibaca.
- Aman saat digunakan.
- Alat selalu dikalibrasi.

Cara Mengukur Berat Badan dengan Timbangan injak Jarum atau digital

- Pastikan timbangan dalam keadaan baik dan berfungsi normal
- Pastikan anak dalam kondisi menggunakan baju tipis dan tidak membawa barang lain yang bisa menambah masa berat badan
- Untuk anak yang sudah bisa berdiri bisa langsung di timbang di atas timbangan
- Kemudian Orang tua menimbang badan sendiri.

2. Tinggi Badan

Pertumbuhan tinggi badan terjadi dari lahir dan akan berhenti pada usia dewasa awal. Pertumbuhan tinggi badan akan mengalami kenaikan kecepatan pertumbuhan pada saat pubertas dan berakhir saat terjadinya menarche (haid pertama) (Handayani et al., 2017).

❖ Tinggi Badan (TB) dan Panjang Badan (PB)

- Tinggi badan dan panjang badan adalah pengukuran yang menggambarkan pertumbuhan massa tulang karena adanya asupan gizi.
- Pertumbuhan berupa tinggi badan terjadi dalam waktu yang cukup lama.
- Gangguan pertumbuhan dapat menunjukkan adanya **masalah gizi kronis**.
- Tinggi badan adalah pengukuran dengan cara berdiri sedangkan panjang badan didapatkan dengan keadaan berbaring karena belum bisa berdiri.
- Anak yang berumur 0-2 tahun menggunakan parameter panjang badan sedangkan anak yang berumur lebih dari 2 tahun diukur menggunakan parameter tinggi badan dengan alat ukur microtoise.
- Alat untuk mengukur tinggi badan dan panjang badan memiliki ketelitian 0,1 cm.

Cara Mengukur Panjang Badan (0-24 bulan)

- Meletakkan anak pada infantometer.
- Memastikan kepala menempel pada headboard.
- Pengukur sebaiknya berjumlah 2 orang. Satu orang memegang kepala bayi dan memposisikan kepala tegak lurus dengan bidang horizontal serta sumbu badan sejajar dengan garis tengah infantometer. Pastikan juga bahu dan pantat menempel pada papan.
- Pengukur kedua memastikan kaki lurus dan mendorong footboard hingga menyentuh kaki.
Membaca hasil dengan ketelitian 0,1 cm.

Cara Sederhana Mengukur Panjang Badan

- Siapkan tempat dengan alas datar dan dinding datar.
- Letakkan anak dengan bagian kepala menyentuh tembok dan luruskan posisi bayi pada bidang datar.
- Pastikan juga bahu dan pantat menempel pada alas datar.

- Pengukur kedua memastikan kaki lurus dan beri tanda letak ujung telapak kaki pada alas datar.
- Ukur dengan pita ukur Panjang badan dari tembok hingga ke titik yang sudah ditandai.

Cara Mengukur Tinggi Badan (>2 tahun)

- Memastikan anak tidak menggunakan alas kaki, topi, atau sepatu.
- Anak menempel pada bidang vertikal (tembok) dengan posisi kepala, tulang scapula, pinggul, betis, dan tumit menempel tembok (paling tidak 2-3 bagian tubuh yang menempel).
- Kaki rapat dan tumit menempel.
- Mengatur posisi kepala agar menghadap lurus ke depan.
- Meminta anak untuk menarik nafas lalu menahan sebentar dengan posisi tetep tegak sambil menarik microtoise ke bawah hingga menyentuh kepala.
- Membaca hasil dengan ketelitian 0,1 cm dan memastikan posisi mata pengukur sejajar dengan alat.

3. Lingkar Kepala

Lingkar kepala akan terus dipantau hingga usia 3 tahun, biasanya pertumbuhan lingkar kepala terhenti di usia 12 tahun (Aghnaita, 2017).

❖ Lingkar Kepala (LK)

- Lingkar kepala adalah pengukuran untuk mengetahui pertumbuhan lingkar kepala dan otak tetapi tidak berhubungan dengan volume otak.
- Pengukuran ini adalah suatu prediktor yang baik dalam melihat perkembangan syaraf anak dan pertumbuhan otak serta struktur internal.
- Ukuran otak meningkat secara cepat selama tahun pertama, tetapi besar lingkar kepala tidak menggambarkan keadaan kesehatan dan gizi
- Ukuran otak dan lapisan tulang kepala dan tengkorak dapat bervariasi sesuai dengan keadaan gizi.

Cara Mengukur Lingkar Kepala

- Pengukur berada di samping anak.
- Memastikan anak tidak menggunakan aksesoris di kepala.
- Melingkarkan pita pengukur melalui bagian paling menonjol di bagian

kepala belakang (protuberantia accipitalis) dan dahi (glabella).

- Sisi pita harus menunjukkan sentimeter berada di sisi dalam agar tidak menimbulkan subjectivitas pengukur.
- Cocokkan terhadap standar pertumbuhan lingkaran kepala.

Tentang Vitamin A

Semenjak tahun 1973, James Lind seorang dokter angkatan laut berkebangsaan Skotlandia membuktikan bahwa makanan yang kurang bervariasi dan kurangnya sayur mayur serta buah-buahan segar dapat menyebabkan penyakit sariawan perut, maka diketahui betapa pentingnya suatu zat selain karbohidrat, protein, lemak dan mineral bagi kehidupan dan kesehatan tubuh. Zat tersebut kita sebut sebagai vitamin. Vitamin merupakan senyawa organik, secara alamiah terdapat dalam bahan pangan. Vita berarti hidup, vitamin berupa penghidupan. Dengan demikian vitamin merupakan zat organik yang diperlukan untuk kelangsungan hidup dan menjaga fungsi normal tubuh dan tidak dapat dibentuk di dalam tubuh. Dengan demikian vitamin merupakan zat gizi esensial. Vitamin berfungsi untuk mengatur proses metabolisme, dan apabila kekurangan vitamin akan menimbulkan penyakit defisiensi atau hipovitaminosis. Vitamin setelah dapat diisolasi dalam bentuk murni diketahui mempunyai sifat kelarutan yang berbeda, yaitu ada yang bersifat larut dalam air dan ada yang bersifat larut dalam lemak. Dengan demikian pembagian vitamin secara umum didasarkan atas sifat kelarutan tersebut. Ketika vitamin pertama kali diklasifikasikan, setiap komponen diberi nama dengan urutan huruf dalam alphabet. Kemudian, ada kecenderungan untuk mengganti nama yang hanya dengan huruf tersebut dengan nama kimia. Penggunaan nama kimia menjadi lebih beralasan ketika vitamin diketahui merupakan formula kimia. Vitamin A atau retinol adalah suatu senyawa poliisoprenoid yang mengandung cincin sikloheksenil, Vitamin A termasuk vitamin yang larut dalam lemak (fat soluble) dan agak stabil terhadap suhu yang tinggi. Di dalamnya termasuk retinol (ester retinil alkoholvitamin A, ester vitamin A), retinal (aldehid vitamin A) dan asam retinoat (asam vitamin A). Vitamin A hanya terdapat pada jaringan hewan. (yunitasari, dr., 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat Kegiatan pendampingan penyuluhan kesehatan ibu dan anak di Desa Sukmajaya, yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 di Posyandu Anggrek Rw. 01, Kecamatan Tajur Halang, Kabupaten Bogor, berhasil berjalan dengan baik dan melibatkan ibu-ibu serta anak-anak balita. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan tentang Pentingnya Pemberian Kapsul Vitamin A pada Balita diikuti oleh 60 peserta ibu dan anak. Ibu balita menjadi lebih mengetahui mengenai Pentingnya Pemberian Vitamin A pada Balita ditandai dengan antusias menjawab pertanyaan penyuluh

tentang materi yang sudah disampaikan sebelum penutupan kegiatan penyuluhan. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemberian kapsul Vitamin A kepada balita yang menghadiri kegiatan Posyandu berjumlah 42 orang.

Saran dalam kegiatan ini kepada ibu balita agar dapat lebih berinisiatif mencari informasi mengenai kebutuhan balita pada masa pertumbuhan sehingga kebutuhan Vitamin A pada balita dapat terpenuhi. Sementara saran untuk petugas kesehatan supaya dapat lebih meningkatkan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang pengetahuan pemberian kapsul Vitamin A pada balita, dan juga memperluas sasaran promosi kesehatan yang tidak hanya meliputi pada para ibu saja, tetapi juga pada para suami agar ke depannya dapat memberikan motivasi dan dukungan kepada istri.

Kegiatan ini mencakup pemeriksaan pertumbuhan anak seperti pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala, serta pemberian dan penyuluhan vitamin A. Dengan metode ceramah dan praktik langsung, para peserta mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pemantauan pertumbuhan anak dan manfaat vitamin A bagi kesehatan anak-anak mereka.

Namun, tantangan dalam proses pengukuran fisik anak, seperti ketidaknyamanan bayi dan balita yang mengganggu ketepatan hasil pengukuran, dapat diatasi dengan kerjasama antara mahasiswa, kader posyandu, dan orang tua. Solusi berupa membujuk anak dan melibatkan orang tua dalam proses pengukuran juga membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Penyuluhan mengenai pentingnya vitamin A mendapat respons positif dari para ibu, yang sebagian besar sudah memahami pentingnya vitamin tersebut untuk kesehatan anak, terutama untuk kesehatan mata dan sistem kekebalan tubuh. Secara keseluruhan, kegiatan ini berdampak positif dalam meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya perawatan kesehatan anak, termasuk manfaat vitamin A dalam mendukung tumbuh kembang anak dan mencegah gangguan penglihatan serta meningkatkan status gizi anak-anak balita di wilayah tersebut.

Dengan adanya kegiatan ini, manfaat yang didapatkan bukan hanya peningkatan pengetahuan orang tua, tetapi juga terjadinya peningkatan status gizi dan penurunan risiko gangguan kesehatan pada anak balita di wilayah Posyandu Anggrek. Evaluasi program menunjukkan perlunya peningkatan koordinasi dalam hal teknis pelaksanaan pengukuran anak, penambahan petugas serta alat bantu untuk mempermudah proses pemeriksaan anak di posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

Depkes Ri. 2006. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dinitumbuh Kembang Anak. Jakarta.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 2 (2024) 1087 - 1099 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i2.3267

Depkes Ri. 2006. Pedoman Penilaian Kerja Puskesmas. Jakarta : Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat

Dinkes Kepri (2020) Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau 2019. Tanjung Pinang: Dinkes Kepri Kemenkes RI (2019) Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta:

Dr. Abdul Salam, SKM, M.Kes, 2024. *Vitamin A dan Kesehatan*. Malang : PT Literasi Nusantara Abadi Grup.

Febrianti, Rika Sri Wahyuni, Dewinny Septalia Dale, 2019. "Pemeriksaan Pertumbuhan Tinggi Badan Dan Berat Badan Bayi Dan Balita" dalam *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 1, Nomor 1 (halaman 16-18).

Jauhari. (2000). Hakekat Belajar Mengajar. [Http://Muzakiinfo.Blogspot.Com](http://Muzakiinfo.Blogspot.Com), Diakses Tanggal 07

Kemenkes RI (2021) Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Kemenkes RI
Kemenkes RI Adriani, M. dan Wirjatmadi, B. (2014) Gizi dan Kesehatan Balita: Peranan Mikro Zinc pada Pertumbuhan Balita Edisi Pertama. Jakarta: Prenadamedia

Supariasa, dkk. 2002. "Penilaian Status Gizi". Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
Teresha Julia Yunita Alastan, Umbu Djama Landutana, Yunita Astari Karambe, Regina Marvinia Hutasoit , 2023. "Kendala Pengukuran Panjang Badan, Berat Badan, Dan Lingkar Lengan Atas Pada Balita Di Posyandu Sokon, Fatukoa" dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 3, Nomor 1 (halaman 21-23). Nsa Tenggara Timur, Universitas Nusa Cendana.

Nurul Putrie Utami, S.Gz., M.P.H,Khoiriyah Isni, S.K.M.,M.Kes, Prima Suci Rohmadheny, M.Pd, 2021. "Buku Saku Pemantauan Pertumbuhan Pada Balita". Yogyakarta : CV Mine

Yunitasari, dr, Nurul Aryastuti, SST, MKM, Made Prativi MS, dr, Tyani Khoirunissa Sutrisno,dr, Dr. Dessy Hermawan, Ns, M.Kes, Nova Muhani, SST, MKM, Siti Nurjanah, dr, 202. "Vitamin Bagi Kesehatan Tubuh". Lampung : Tahta Media Grup